

EDISI: SELASA, 17 NOVEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 16 NOVEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.139  +0,58% (Kurs JISDOR pada 16 November 2020)

STOCK MARKET

16 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.494,87 (+0,62%)**

Volume Transaksi : 13,799 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 10,022 Triliun

Beli Asing : Rp 2,380 Triliun


Jual Asing : Rp 2,748 Triliun

BOND MARKET

16 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : 305,5399  +0,25%

Gov Bond Index : 300,1696  +0,26%

Corp Bond Index : 327,6865  +0,09%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 16/11/2020 (%)	JUMAT 13/11/2020 (%)
4,58	FR0081	5,2197	5,3228
9,84	FR0082	6,1981	6,2584
14,59	FR0080	6,7533	6,8197
19,42	FR0083	7,1391	7,1697

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,22%	IRDSHS +0,81%	+0,41%
	Saham Agresif +1,11%	IRDSH +0,75%	+0,36%
	PNM Saham Unggulan +1,21%	IRDSH +0,75%	+0,46%
Campuran	PNM Syariah +0,72%	IRDCPS +0,56%	+0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT +0,22%	-0,18%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,23%	-0,22%
	PNM Dana Bertumbuh +0,29%	IRDPT +0,22%	+0,07%
	PNM Surat Berharga Negara +0,26%	IRDPT +0,22%	+0,04%
	PNM Dana SBN II +0,23%	IRDPT +0,22%	+0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,39%	IRDPTS +0,23%	+0,16%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,04%	-0,04%
	PNM Dana Tunai +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,03%	IRDPU +0,04%	-0,01%
	PNM Faaza +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,04%	-0,04%
	PNM Likuid +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,79%	LQ45 +0,72%	+0,07%

Spotlight News

- Surplus neraca perdagangan Indonesia pada Oktober 2020 mencapai naik US\$2,39 miliar menjadi sebesar US\$3,61 miliar yang disebabkan merosotnya nilai impor pada Oktober 2020 sebesar 14,39 miliar dollar AS
- Investasi asing mulai banyak masuk ke Indonesia menyusul ditemukannya UU Cipta Kerja. Contemporary Amperex Technology Co Ltd (CATL) asal RRT bakal membangun pabrik baterai listrik senilai US\$ 5,1 miliar dan, Amazon, bakal membangun infrastruktur pusat data senilai Rp40 triliun.
- Kinerja ekspor dan tingkat konsumsi Jepang membaik sepanjang Juli-September 2020. Produk domestik bruto yang tumbuh 5,0% telah membuat ekonomi negara ini keluar dari resesi pada triwulan III-2020
- Harga CPO masih bertahan di level tertinggi dalam delapan tahun terakhir. Peluang untuk mencapai harga 3.700 ringgit per ton akhir tahun terbuka.
- pasar modal syariah saat ini makin populer di kalangan investor dan tren investasi syariah meningkat. Saham-saham syariah memiliki prospek cerah

Economy

1. Impor Merosot, Neraca Perdagangan Surplus Lagi

Surplus neraca perdagangan Indonesia pada Oktober 2020 mencapai sebesar 3,61 miliar dollar AS, meningkat dari 2,39 miliar dollar AS pada September 2020 yang disebabkan merosotnya nilai impor pada Oktober 2020 sebesar 14,39 miliar dollar AS atau naik 3,09% dibanding bulan sebelumnya. Akan tetapi, nilai impor pada Oktober 2020 sebesar 10,78 miliar dollar AS atau turun 6,79%. (Kompas)

2. Pengajuan Insentif Pengurangan Pajak Masih Rendah

Pengajuan insentif pengurangan pajak yang masih rendah juga dipengaruhi tren perlambatan pertumbuhan investasi. Kondisi ini sekaligus mengonfirmasi kondisi ekonomi yang kena dampak pandemi Covid-19 belum pulih. Menurut data BKPM, sebanyak 26 perusahaan mengajukan insentif pengurangan pajak atau tax allowance pada 1 Januari-1 November 2020, dengan nilai rencana investasi Rp 28,3 triliun. (Kompas)

3. Hadapi RCEP, Tingkatkan Daya Saing RI

Pasar ke 15 negara anggota RCEP merupakan pasar yang kompetitif, matang, serta mampu menyeleksi produk dan jasa yang berkualitas. Peningkatan daya saing tak lagi bisa ditawar. (Kompas)

4. Diversifikasi Produk Ekspor Mendesak

Kinerja impor diperkirakan masih tertekan hingga akhir tahun ini, karena permintaan domestik yang masih lemah meski ada perkembangan positif terkait vaksin Covid-19 dan mulai menggeliatnya aktivitas dunia usaha. (Bisnis Indonesia)

5. Otonomi Daerah Tak Goyah

Kewenangan pemerintah daerah dalam menetapkan tarif dan retribusi masih kukuh setelah pemerintah pusat memutuskan untuk melakukan intervensi khusus pada program prioritas nasional. Artinya, di luar program tersebut, intervensi tarif tidak bisa dilakukan oleh pemerintah pusat. (Bisnis Indonesia)

6. Impor Migas Merosot

Penurunan impor minyak dan gas (migas) bumi menjadi salah satu faktor penyebab terus membaiknya surplus neraca perdagangan. Impor migas pada Oktober 2020 tercatat sebesar US\$ 1,08 miliar, turun 8% dibanding September 2020, bahkan merosot 38,54% dibanding Oktober 2019 (year on year/yoy). (Investor Daily)

7. UU Cipta Kerja Diteken, Investasi Asing Mulai Membanjir

Investasi asing mulai banyak masuk ke Indonesia menyusul diterkannya UU Cipta Kerja. Contemporary Amperex Technology Co Ltd (CATL) asal RRT bakal membangun pabrik baterai mobil dan kendaraan listrik yang lain di Indonesia senilai US\$ 5,1 miliar, atau setara Rp 72,1 triliun (kurs Rp 14.139 per dolar AS). Perusahaan teknologi raksasa asal Amerika Serikat, Amazon, juga bakal membangun infrastruktur pusat data (data center) senilai Rp40 triliun. (Investor Daily)

8. Pembiayaan Investasi 2021 Capai Rp184,45 Triliun

Pemerintah menetapkan lima arah kebijakan pembiayaan investasi untuk tahun depan yang nilainya mencapai Rp 184,45 triliun. Salah satu arah kebijakan tersebut adalah untuk mendorong penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM). (Investor Daily)

9. Rasio Utang RI Naik Jadi 38,1% terhadap PDB

Utang luar negeri (ULN) Indonesia pada akhir kuartal III-2020 tercatat US\$408,5 miliar atau tumbuh 3,8% secara year on year (yoy), melambat dibandingkan kuartal sebelumnya yang tumbuh 5,1% (yoy). Dengan pertumbuhan ini, rasio ULN Indonesia terhadap produk domestik bruto (PDB) menjadi 38,1%, meningkat dibandingkan rasio pada bulan sebelumnya yang sebesar 37,4%. (Investor Daily)

Global

1. Jepang Lolos dari Resesi Ekonomi

Kinerja ekspor dan tingkat konsumsi Jepang membaik sepanjang Juli-September 2020 setelah pemerintah mengucurkan program bantuan langsung tunai. Produk domestik bruto yang tumbuh 5,0% telah membuat ekonomi negara ini keluar dari resesi pada triwulan III-2020. Sebelumnya, ekonomi Jepang mengalami resesi menyusul rekor kontraksi setelah pandemi Covid-19 dan kenaikan pajak konsumsi membuat ekonomi negara itu berbalik arah di awal tahun. (Kompas)

2. Belanja Global Bisa Lampau 2019

Pengiriman barang di dunia, baik melalui peti kemas maupun kargo udara, menjelang Natal dan Tahun Baru kali ini diprediksi melampaui musim libur akhir tahun lalu karena lonjakan belanja online selama pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Penjualan Ritel China Naik pada Oktober

Data resmi Biro Statistik Nasional atau National Bureau of Statistics (NBS) menunjukkan pemulihan menyeluruh pada sektor penjualan ritel di Tiongkok, pada Oktober. Data tersebut dirilis pada Senin (16/11) usai libur nasional dan pengumuman kebijakan yang bertujuan meningkatkan belanja. (Investor Daily)

Industry

1. Mengalah demi Patimban

Dukungan pemerintah terhadap pembangunan Pelabuhan Kalibaru atau New Priok Container Terminal (NPCT) dipertanyakan. Pemerintah dinilai lebih memprioritaskan proyek Pelabuhan Patimban. (Bisnis Indonesia)

2. Pengadaan Jaringan Jadi Mandat

Operator telekomunikasi bakal diwajibkan memenuhi minimal 50% komitmen penggelaran jaringan sebelum diperbolehkan memanfaatkan skema berbagi spektrum frekuensi sesuai UU Cipta Kerja. (Bisnis Indonesia)

3. CPO Terus Memanas

Harga minyak sawit mentah atau CPO masih terus bertahan di level tertinggi dalam delapan tahun terakhir. Peluang komoditas ini untuk mencapai harga 3.700 ringgit per ton pada akhir tahun pun masih cukup terbuka. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja Stabil Bank Milik Taipan

Dukungan usaha grup konglomerat serta strategi bisnis yang tepat menjadikan kinerja bank milik taipan Tanah Air secara umum masih relatif stabil melewati periode pandemi. Bank-bank mereka pun optimistis kinerja akan kembali membaik. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan Mobil Merosot 49%

Penjualan mobil domestik secara wholesales (pengiriman dari pabrik ke dealer) merosot 49% menjadi 49.043 unit pada Oktober 2020, dibandingkan bulan sama tahun lalu 96.128 unit. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, penjualan mobil tumbuh 1% dari 48.554 unit. (Investor Daily)

6. Kredit Baru Kembali Meningkat pada Oktober

Survei Bank Indonesia (BI) dalam surveinya mencatat penyaluran kredit baru pada Oktober 2020 meningkat meski dengan dorongan yang lebih rendah. Kredit modal kerja masih menjadi prioritas penyaluran kredit baru pada Oktober 2020, diikuti oleh kredit investasi, dan kredit konsumsi. (Investor Daily)

Market

1. Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Tembus Rp3.061 Triliun

Pasar saham syariah Indonesia menunjukkan kontinuitas pertumbuhan hingga 2020. Hal itu tampak pada lonjakan nilai kapitalisasi pasar saham syariah menjadi Rp3.061,6 triliun atau 51,4% dari total kapitalisasi pasar saham Indonesia yang mencapai Rp5.956,7 triliun. (Investor Daily)

2. Tren Investasi Syariah Merekah, Saham Syariah Punya Prospek Cerah

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklaim pasar modal syariah di Tanah Air saat ini makin populer di kalangan investor dan tren investasi syariah terus meningkat. Saham-saham yang masuk kategori syariah pun dinilai memiliki prospek cerah. (Kontan)

Corporate

1. Ultrajaya Raup Dana Rp3 Triliun dari MTN

PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) menggalang dana sebesar Rp 3 triliun melalui penerbitan surat utang jangka menengah (medium term notes/MTN). Perusahaan milik taipan Sabana Prawirawidjaja ini akan menggunakan dana segar tersebut untuk belanja modal (capital expenditure/ capex) dan modal kerja (Investor Daily)

2. JV Dorong Performa AKRA

Kontribusi sejumlah perusahaan patungan diproyeksi turut mendongkrak performa PT AKR Corporindo Tbk. pada 2021 yang ditargetkan tumbuh dobel digit. (Bisnis Indonesia)

3. Divestasi Rampung Desember, Kas Operasional PTPP Masih akan Negatif

PT PP Tbk (PTPP) optimistis tekanan pada kinerja keuangannya bakal mereda pada kuartal keempat tahun ini meski kas operasional dinilai masih akan negatif. Hal ini menyusul rampungnya rencana divestasi dua aset perusahaan. Divestasi diperkirakan bisa berlangsung akhir tahun ini. (Kontan)